

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan pencarian data dari seseorang yang sedang mengalami masalah. Dalam pelaksanaan proses konseling terdapat langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Proses konseling dipandang berhasil apabila selama proses konseling terdapat perubahan pada klien. Maka konseling lebih menekankan pada proses dalam kurun waktu tertentu sebagai upaya meningkatkan kepercayaan dan hubungan antara klien dengan konselor. Dalam proses konseling setiap tahapan tidak mutlak harus dilakukan secara berurutan tetapi dapat berjalan tumpang tindih (fleksibel).

Setiap upaya yang dilakukan dalam bimbingan konseling tidak lain sebagai upaya membantu klien untuk memahami dirinya dan lingkungannya agar dapat melakukan penyesuaian dengan optimal. Setelah dilakukannya proses konseling diharapkan setiap konflik yang terjadi dapat diatasi sendiri oleh klien. Dengan menggunakan segala kelebihan atau potensi yang ada pada diri klien. Seorang hanya mengarahkan dan membantu mencari pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh klien bukan mengintervensi klien.

Konseling pada dasarnya merupakan sebuah proses, yang dibuat dengan tujuan menolong klien yang bermasalah. Proses ini mempunyai awal dan akhir. Konseling merupakan satu situasi sementara yang menuntut terbentuknya relasi antara konselor dan klien dengan tujuan menolong klien. Pandangan ini memperlihatkan bahwa membutuhkan waktu. Prosesnya bergerak maju tahap demi tahap. Konseling dipengaruhi oleh kepribadian, lingkungan, dan relasi antara konselor dan klien.

Jika melihat konseling sebagai proses, kita juga perlu berusaha memahami bagaimana kita dapat mempengaruhi ini sehingga menghasilakan perubahan – perubahan pada diri klien. Ada kegiatan – kegiatan dan ketrampilan- keterampilan tertentu yang dibutuhkan pada setiap tahap. Keterampilan – keterampilan ini dapat dikembangkan dan harus diterapkan secara seksama untuk mengarahkan klien agar membuka diri secara tepat dan ikut ambil bagian dalam konseling.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah:

- 1) Agar kita memahami tentang Bimbingan dan Konseling
- 2) Agar kita memahami tentang keterampilan – keterampilan Konseling pada tahap akhir.

C. Rumusan Masalah

Dalam laporan ini kami membahas mengenai Keterampilan-keterampilan konseling (tahapan-tahapan konseling) tahap akhir yaitu menyimpulkan, merencanakan dan menilai.

D. Metode Penulisan

Metode penulisan pada makalah ini menggunakan kajian pustaka, serta mencari berbagai sumber dari buku dan internet.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Cavanagh, konseling merupakan “*a relationship between a trained helper and a person seeking help in which both the skill of the helper and the atmosphere that he or she creates help people learn to relate with themselves and other in more growth-producing ways*” [Hubungan antara seseorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan, dimana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan-terobosan yang semakin bertumbuh (growth-producing ways)].

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang ditujukan agar seseorang mampu memahami diri, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depannya. Seseorang dikatakan mampu memahami dirinya jika yang bersangkutan menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, bakat dan minatnya, serta karakteristik pribadi lainnya.

- **Konselor**

Beberapa karakteristik konselor yang efektif:

1. *Genuineness/ Murni*, adalah orang yang merasa nyaman dengan dirinya sendiri sehingga dapat menjadi dirinya sendiri dalam setiap interaksi. Ini berarti mereka tidak perlu berubah ketika bersama dengan orang lain yang berbeda.
2. *Non-Possessive Warmth*, sikap perhatian yang aktif dan positif dari konselor, yang diperhatikan kepada konseli baik secara verbal maupun non verbal, tetapi untuk mendorong kemandirian bukan ketergantungan terhadap konselor.

Karakteristik *non-Possessive Warmth* ini dapat terlihat melalui:

- *Respect*, konselor yang memperhatikan konseli dengan mendalam, tetapi bukan perasaan yang sentimental. Pespek menunjukkan rasa belas kasih. Menunjukkan respek yang kuat biasanya bukan dengan kata-kata tetapi dengan bahasa non verbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah. Konselor yang respek adalah konselor yang menangani konseli dengan serius, melihat konseli sebagai ciptaan yang unik dan

berharga, serta menunjukkan keinginan untuk menolong konseli semakin bertumbuh.

- *Being Non-Judgemental*, tidak cepat menghakimi konseli

3. *Empathy/ Empati*, kemampuan untuk memahami kejadian atau pengalaman konseli seakan-akan itu juga menjadi bagian dalam kehidupan kita.

Dua kulaitas dari empati:

- Listening, not just hearing. Listening yang efektif meliputi 2 elemen, yaitu elemen mental melalui pengamatan, pencatatan dan ingatan; elemen sosial melalui pemberian respon yang tepat dengan apa yang didengarkan.
- Identification, kemampuan untuk menilai kompleksitas dari emosi orang lain, mood yang dialami oleh konseli. Untuk itu konselor perlu memiliki kewaspadaan diri dan kedamaian dari dalam.

B. Proses Bimbingan Konseling

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, tampaknya untuk layanan konseling perorangan perlu mendapat perhatian lebih. Karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling, yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus

Dalam prakteknya, memang strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan – layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan pun masih diperlukan. Oleh karena itu, guru maupun konselor seyogyanya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling, sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan*; dan *kegiatan*.
2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
3. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
4. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi :
 - Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.
 - Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.
 - Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
2. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika :
 - Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.

- Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
2. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
3. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
4. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ;

- Menurunnya kecemasan klien.
- Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Keterampilan konseling tahap akhir

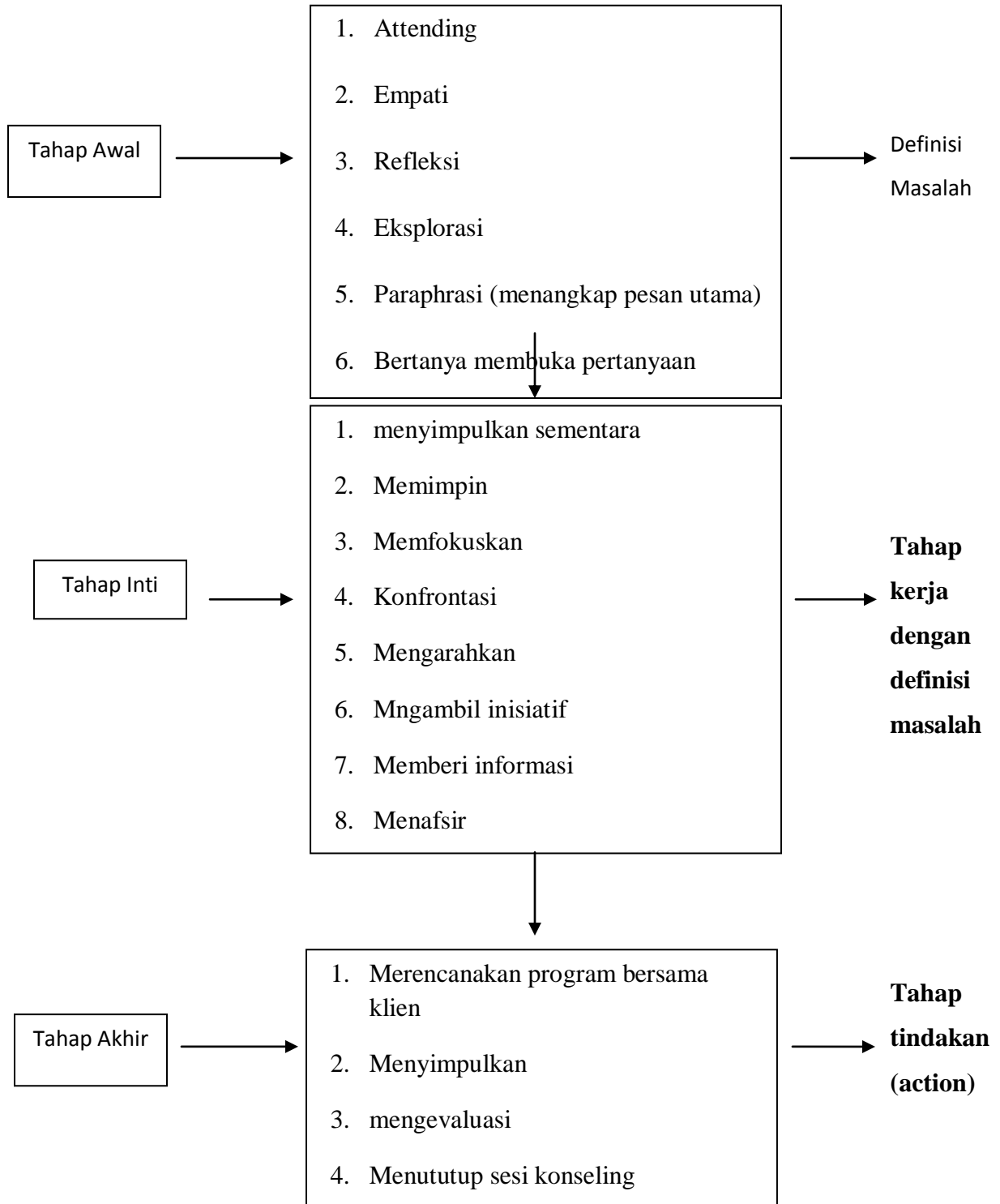
Kegiatan konseling tidak berjalan tanpa keterampilan. Untuk menguasai beragam keterampilan konseling, diperlukan praktek yang terus-menerus. Hal ini mengingatkan kita pada satu kurun waktu dimana banyak lulusan yang hebat dalam teori dan lemah dalam praktek konseling.

Pada tahap akhir konseling disebut juga tindakan (action). Tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan “positif”, seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya, klien akan mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada ditahap awal dan pertengahan. Secara spesifik adalah :

- Menyimpulkan
- Memimpin
- Merencanakan
- Mengevaluasi.

Disamping itu teknik-teknik tahap awal dan pertengahan tetap bisa digunakan.



Yang harus dilakukan oleh konselor pada tahap akhir, yaitu:

1. Merencanakan program bersama klien.

Rencana atau program pada akhir konseling amat penting. Pertama, menandakan adanya perubahan perilaku atau kemajuan pada diri klien. Kedua, sebagai pedoman untuk kemajuan sesi konseling berikutnya. Calon konselor seharusnya dilatih kapan dia menganggap bahwa sudah saatnya membuat rencana bersama klien berdasarkan penilaiannya bahwa akhir sesi konseling tiba.

- **Rasional**

Mendekati akhir sesi konseling selalu harus ada rencana klien untuk kegiatan selanjutnya, dalam rangka pengembangan dirinya. Mungkin rencana itu tidak besar namun harus ada. Misalnya, rencana pertemuan berikutnya, rencana pendekatan klien terhadap pacarnya yang ngambek, rencana kuliah sambil kerja, rencana diskusi dengan suami yang dianggap mulai menyeleweng, dsb.

Rencana atau program pada akhir sesi konseling amat penting, yaitu: Pertama, menandakan adanya perubahan perilaku atau kemajuan pada diri klien; kedua, sebagai pedoman untuk kemajuan sesi konseling berikutnya. Calon konselor seharusnya dilatih kapan dia menganggap bahwa sudah saatnya membuat rencana bersama klien berdasarkan penilaiannya bahwa akhir sesi konseling sudah tiba.

- **Tujuan Latihan**

- Agar calon konselor mampu membuat pertimbangan kapan berakhirnya sesi konseling dan sudah saatnya klien membuat rencana atas bantuan konselor.
- Agar calon konselor mampu membuat kalimat-kalimat pertanyaan yang mengajak klien untuk membuat rencananya dengan berbagai alasan terutama sesi konseling hampir selesai.

- **Materi**

- a. Latihan memahami bahwa sesi konseling sudah hampir berakhir. Dugaan itu berdasarkan berbagai alasan-alasan tersebut.
- b. Latihan membuat kalimat-kalimat pernyataan mengenai akan selesainya sesi konseling dan menyarankan agar klien membuat rencana selanjutnya.

- **Prosedur latihan**

Sama dengan teknik-teknik yang terdahulu.

2. Menyimpulkan, mengevaluasi dan menutup sesi konseling

- Rasional

Jika konselor akan menutupi sesi konseling sebaiknya dibuat bersama klien kesimpulan umum hasil proses konseling sejak awal. Di samping itu klien diberi kesempatan memberi penilaian terhadap jalannya konseling dan terhadap perilaku konselor selama membantu klien. Hal ini amat berguna sebagai masukan bagi konselor untuk memperbaiki proses konseling dan pribadinya sendiri. Kesimpulannya adalah berdasarkan perolehan selama proses konseling. Terutama apa yang sudah diperoleh klien yaitu apa kecemasannya telah menurun, apakah dia sudah merasa lebih lega, apakah rencananya sudah jelas, apakah pertemuan berikutnya perlu dan sebagainya.

Evaluasi adalah mengenai jelang diskusi, kemampuan konselor, keadaan diri klien sekarang dan bagaimana rencananya kira – kira akan berhasil atau tidak.

- Tujuan Latihan

Latihan menyimpulkan dan sebagainya ini bertujuan :

- Agar calon konselor memahami sepenuhnya kapan dia harus menyarankan klien untuk menyimpulkan hasil diskusi, kapan dia meminta klien untuk mengevaluasi proses konseling dan kapan dia akan menutup sesi konseling.
- Suapaya calon koselor mampu membuat kalimat pernyataan yang menyarankan kepada klien untuk membuat kesimpulan, evaluasi, dan menutupi sesi konseling.

- Materi Latihan

- Latihan membuat saran kepada klien untuk menyimpulkan dan mengevaluasi juga menutup sesi konseling.
- Latihan membuat kalimat- kalimat pernyataan yang menyarankan klien untuk membuat kesimpulan dan mengevaluasi. Selanjutnya memberi saran kepada klien apakah sesi konseling ini sudah bisa diakhiri. Contoh :

Konselor : Saya kira sesi konseling ini sudah hampir berakhir. Namun sebelum kita tutup, alangkah baiknya jikalau anda membuat beberapa kesimpulan yang menyangkut proses dan hasil konseling, tentang perolehan anda dari konseling ini, dsb.

Konselor : Bagaimana penilaian anda tentang jalannya konseling, hasil yang anda peroleh, dan tentang diri saya sendiri sebagai konselor?

- **Prosedur Latihan**

- Buat pasangan-pasangan peserta yang akan berperan sebagai konselor dan klien. Tentukan pula tiga pengamat pada setiap pasangan itu.
- Beri kesempatan peserta mempelajari materi latihan yang telah disiapkan oleh pembimbing atau yang mereka buat sendiri.
- Lakukan permainan peran oleh calon konselor dan klien dan diamati oleh peserta lain.
- Lakukan diskusi dan evaluasi setiap selesai permainan peran konseling mikro.

Cat : Alangkah baiknya jika setiap latihan konseling mikro direkam melalui video tape atau paling tidak dengan rekaman suara. Karena dengan video akan jelas sekali kekuatan dan kelemahan calon konselor sehingga membuat penilaian sangat objektif sebab bisa di tayang – tayang.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang ditujukan agar seseorang mampu memahami diri, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depannya.

Seorang konselor harus memiliki kemampuan untuk mengerti dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, memiliki sikap perhatian yang aktif dan positif, dan empati.

Proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

(1) Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien.

(2) Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

(3) Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
2. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
3. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
4. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Yang harus dilakukan oleh konselor pada tahap akhir, yaitu:

1. Merencanakan program bersama klien.
2. Menyimpulkan, mengevaluasi dan menutup sesi konseling

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.farhanzen.wordpress.com/2007/12/13/proses-bimbingan-konseling/> - 47k –

<http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/041/>

Mulyadi, Drs. Agus, M.Pd. 2003. Pelayana Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung.

Wilis, Prof. DR. Sofyan S. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta

KETERAMPILAN KONSELING TAHAP AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Mata Kuliah Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Disusun Oleh:

Ratih Eka Kurniawati	054880
Irma Siti Mariam	054882
Nurfaidah Suryani	054933
Imas Soleah	054939
Eka Pranita	054942
Nurul Badriah	055121

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2008**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan pada Illahi Robbi yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita sekalian, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, kepada para keluarganya dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas Mata Kuliah Konseling Anak Berkebutuhan Khusus.

Berbagai kendala dan suka duka telah kami alami dan ditunjang dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh kami selama menuntut ilmu. Karena keterbatasan kemampuan yang kami miliki, maka dalam penyelesaian laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar dalam penyelesaian laporan selanjutnya menjadi jauh lebih baik.

Dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini. Kami berharap semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi mahasiswa, pendidik dan masyarakat pada umumnya.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada kita semua dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Rumusan Masalah	2
D. Metode Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	3
B. Proses Bimbingan Konseling	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	11